

ABSTRAK

Fokus penelitian yang diangkat dari novel *Bumi Manusia* adalah hibriditas dalam perspektif poskolonial yang tergambar melalui karakteristik tokoh yang dilatarbelakangi oleh pengaruh kolonial melalui konteks latar sosial politis. Novel *Bumi Manusia* merupakan novel yang mampu secara khas memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter tokoh-tokohnya melalui percampuran kebudayaan Timur dan Barat melalui wadah kolonialisasi serta memuat aktivitas dari tokoh-tokoh tersebut untuk bertahan dalam situasi kolonial yang diskriminatif. Dengan adanya daya tarik yang khas dari novel ini, mendorong peneliti untuk menelaah dalam sebuah penelitian berjudul “Hibriditas dan Strategi Tokoh dalam Dominasi Kolonial pada Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif analitis, yaitu menguraikan data-data dan mendeskripsikan unsur-unsur di dalam teks yang mengandung aspek hibriditas kultural untuk dianalisis sehingga akan diperoleh suatu pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan metode ini, langkah pertama yang dilakukan mencari unsur-unsur hibriditas kultural melalui latar dan tokoh dalam teks dengan menggunakan pendekatan poskolonial. Dalam hal ini, penekanan analisis lebih mengarah kepada masalah karakteristik tokoh untuk mengungkapkan adanya hibriditas kultural di dalamnya. Data primer dalam penelitian ini adalah teks novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tokoh-tokoh Pribumi dan Indo menunjukkan pembentukan hibriditas kultural yang imanen dalam karakteristiknya, sebagai akibat dari proses interaksi kebudayaan melalui ketegangan kolonial. Bentuk-bentuk hibriditas pada tokoh-tokoh Pribumi dan Indo ditunjukkan dengan dualitas dalam orientasi kultural mereka, dan juga dengan adanya reformasi identitas sebagai akibat pendidikan Barat, pergundikan, dan kamufase identitas kultural sebagai bentuk hibriditas dari keterasingan Indo. Penelitian ini juga menunjukkan adanya proses politis oleh Belanda dalam pembentukan reformasi identitas terhadap tokoh-tokoh Pribumi dan Indo. Konstruksi politis ini ditujukan sebagai pemberadaban orang-orang Pribumi sesuai cita-cita Politik Etis Kerajaan Belanda melalui pem-Barat-an. Pem-Barat-an inilah yang kemudian bermutasi dalam kepribadian tokoh-tokoh Pribumi dan Indo sebagai bentuk-bentuk hibriditas kultural yang menciptakan kecenderungan untuk berbicara dan berpikiran Eropa. Dapat dikatakan, bentukan-bentukan hibriditas kultural inilah yang kemudian mendorong tokoh-tokoh Pribumi dan Indo untuk melakukan peniruan (mimikri) kolonial. Secara tidak langsung, keberadaan tokoh-tokoh hibrida yang ada dalam teks memberikan pemahaman terhadap pembaca tentang keberadaan jejak-jejak kolonial dalam karya sastra terutama dalam novel *Bumi Manusia* ini.

Kata-kata kunci: hibriditas, ambivalensi, mimikri.